

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayim al-Jauziyah sama-sama berangkat pemikirannya dalam mengkritisi pemikiran filsuf yang menyimpang dan membahayakan umat. Maka mereka berdua dalam merumuskan pemikiran sama-sama selalu mencoba berpegang teguh kepada nilai-nilai Islam.
2. Dalam melihat baik dan buruk Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayim al-Jauziyah sama-sama menggunakan talak ukur al-Qur'an dan al-Hadits atau dari sudut pandang Islam.
3. Dalam mendidik akhlak Imam al-Ghazali lebih menitik beratkan pada individu itu sendiri yaitu melalui cara mujahadah, sedangkan Ibnu Qayim berpendapat bahwa peran guru dapat serta membantu dalam mendidik akhlak.
4. Arah dan orientasi pendidikan antara Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayim sama-sama bertujuan demi mencertak manusia sempurna (insan kamil) agar mampu meraih kebahagiaan yang sebenarnya sehingga mampu hidup bahagia di dunia dan akhirat.
5. Pemiiran pendidikan akhlak Ibnu Qayim dan Imam al-Ghazali sama-sama menekankan pada pendidikan anak, sehingga setiap orang tua atau guru

selaku pendidik hendaknya bisa menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini pada anak.

6. Perpaduan pendidikan akhlak Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayim al-Juziyah diharapkan mampu mencetak manusia yang *berakhlakul karimah* sehingga mampu menghadapi tantangan zaman.

B. Saran

1. Pemikiran pendidikan akhlak Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayim al-Juziyah yang bersifat etika religius mampu dikembangkan dengan kondisi zaman yang ada sekarang.
2. Orang tua atau pendidik diharapkan mampu mempraktekan pemikiran-pemikiran pendidikan akhlak Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayim al-Juziyah dalam rangka membina akhlak anak.
3. Penelitian tesis ini merupakan kajian terhadap dua tokoh yaitu Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayim al-Juziyah yang difokuskan pada pembahasannya terhadap masalah akhlak. Oleh sebab itu penelitian ini masih bisa dikembangkan dalam dimensi kajian yang lebih luas.